

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT ASAL-  
USUL SALATIGA**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



oleh

**INDAH YULIANA**

**1911100019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS WIDYA DHARMA**

**KLATEN**

**2023**


**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT *ASAL-  
USUL SALATIGA***

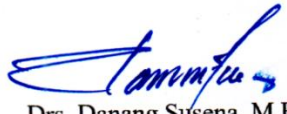
Diajukan oleh  
**INDAH YULIANA**  
NIM. 1911100019

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Dharma Klaten  
Tanggal: 10 Maret 2023.....

Pembimbing I

  
Dr. Sri Budiyono, M.Pd.  
NIK 690 713 337

Pembimbing II

  
Drs. Danang Susena, M.Hum.  
NIP 19620228 198702 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.  
NIK 690 815 349

**HALAMAN PENGESAHAN**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT *ASAL-USUL SALATIGA***

Diajukan oleh  
**INDAH YULIANA**  
NIM. 1911100019

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Dharma Klaten  
Dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia

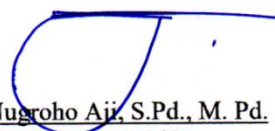
Tanggal: 4 Juli 2023.....

Ketua



Dr. D. B. Putut Setiyadi, M. Hum.  
NIP 19600412 198901 1 001

Sekretaris



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M. Pd.  
NIK 690 815 349

Pembimbing I



Dr. Sri Budiyono, M. Pd.  
NIK 690 713 337

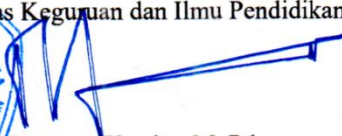
Pembimbing II



Drs. Danang Susena, M. Hum.  
NIP 19620228 198702 1 002



Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
Dr. H. Ronggo Warsito, M. Pd.  
NIK 690 890 113

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Yuliana

Nim : 1911100019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya skripsi

Judul : Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat *Asal-Usul Salatiga* adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam karya skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari karya skripsi ini.

Klaten, 7 Maret 2023  
Yang membuat pernyataan,



Indah Yuliana  
1911100019

## **MOTTO**

*“Orang yang selalu memunyai hubungan dengan Allah, maka Allah akan penuhi hatinya dengan rahmat dan ketenangan di setiap waktu.”*

(Habib Umar bin Hafidz)

*“Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar, maka kamu akan menanggung bahayanya kebodohan.”*

(Imam Syafi’i)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sohimin dan Ibu Marsiti yang telah membesarkan dan mendidik saya. Terima kasih saya ucapkan untuk segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang selalu dipanjatkan demi keberhasilan putrimu ini.
2. Dr. Sri Budiyono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Danang Susena, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, penjelasan, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Bapak Drs. Gunawan B. S, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik, serta bapak/ibu dosen Universitas Widya Dharma Klaten Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berkenan dan berjasa memberikan ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang penulis dapatkan pada waktu perkuliahan dapat berguna di masa yang akan datang dan akan digunakan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.
4. Teman-teman PBSI seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan berbagi canda tawa setiap harinya.
5. Semua orang yang sudah berbaik hati memberi dukungan, perhatian, dan motivasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kekuatan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat *Asal-Usul Salatiga*” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak dapat bekerja seorang diri melainkan bekerja sama dengan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Dr. Sri Budiyo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, pengarahan, masukan, dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.
5. Drs. Danang Susena, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, pengarahan, masukan, dan motivasi yang

sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.

6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berkenan memberikan ilmu selama kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, Maret 2023

Indah Yuliana



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Penegasan Judul .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	14
A. Pengertian Sastra .....	14
B. Pengertian Cerita Rakyat .....	16

C. Teori Pendekatan Struktural .....	22
D. Nilai Pendidikan Karakter .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Metode Penelitian .....	31
B. Objek Penelitian .....	32
C. Data Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Unsur Intrinsik Pembangun Makna Cerita Rakyat <i>Asal-Usul Salatiga</i> .....	36
B. Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat <i>Asal-Usul Salatiga</i> .....	57
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Implikasi .....	70
C. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## ABSTRAK

**Indah Yuliana. 1911100019. 2023. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat *Asal-Usul Salatiga*”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I: Dr. Sri Budiyo, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Danang Susena, M.Hum.**

Cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* menarik untuk diteliti karena di dalamnya terkandung nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus diberikan pada siswa karena bermanfaat dalam dunia pendidikan agar moral dan karakter bangsa semakin kuat. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah unsur intrinsik pembangun makna cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*? (2) Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan unsur intrinsik pembangun makna cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* (2) Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*. Data dalam penelitian ini berupa kata, istilah, dan kalimat-kalimat yang menunjukkan unsur intrinsik pembangun makna cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* dan nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* yang terdapat dalam buku seri cerita rakyat dari Jawa Tengah yang diterbitkan oleh CV Pionir Jaya Bandung pada tahun 1986, 1988, 1990, dan 1993. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* mengandung unsur intrinsik pembangun makna cerita rakyat yang dibatasi pada tema dan amanat. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* antara lain: (1) nilai religius, (2) nilai mandiri, (3) nilai gotong royong, dan (4) nilai integritas.

**Kata Kunci:** Cerita Rakyat, *Asal-Usul Salatiga*, Nilai Pendidikan Karakter.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Teeuw (1984: 23) kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *sas-* dan *-tra*. *Sas-* berarti mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi, sedangkan *-tra* berarti alat atau sarana. Jadi, kata sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran.

Sastra memiliki sifat imajinatif, kreatif, dan artistik. Sastra biasanya diartikan sebagai karangan dengan bahasa yang indah dan isi yang baik. Bahasa yang indah artinya dapat menimbulkan kesan dan menghibur pembacanya. Isi yang baik artinya berguna dan mengandung nilai pendidikan. Indah dan baik ini menjadi fungsi sastra yang terkenal dengan istilah *dulce et utile* (Noor, 2011: 17).

Menurut Supriyono, Wardhani, dan Saddhono (2018) karya sastra dapat didefinisikan sebagai seni berbahasa di mana bahasa merupakan unsur kebudayaan yang ada pada setiap manusia. Oleh karena itu, karya sastra erat kaitannya dengan kebudayaan suatu masyarakat. Karya sastra hadir sebagai dokumentasi kehidupan, karya sastra yang hadir tersebut memberikan nilai-nilai kehidupan yang dinamis, seiring, dan sesuai dengan peradaban. Karya sastra merupakan hasil budaya, untuk mengetahui kebudayaan masyarakat dapat dipahami melewati karya sastranya (Ratna, 2011: 174).

Secara umum karya sastra terbagi ke dalam puisi, prosa, dan drama. Menurut Rokhmansyah (2014: 31) sastra dibagi menjadi dua macam, yaitu

sastra klasik dan sastra modern. Dalam sastra modern, dikenal prosa baru yang mencakup roman, novel, novel populer, dan cerpen. Dalam sastra klasik termasuk di dalamnya prosa lama yang mencakup cerita rakyat, dongeng, fabel, epos, legenda, mite, cerita jenaka, cerita pelipur lara, sage, hikayat, dan silsilah.

Cerita rakyat merupakan bagian dari folklor. Folklor dapat didefinisikan sebagai kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional baik itu dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*) (Danandjaja, 1997: 2). Cerita rakyat merupakan kisah anonim yang tidak terpacu, terikat, dan terkait oleh ruang dan waktu yang tersebar secara lisan di khalayak masyarakat (Himawan, 2020). Cerita rakyat yang kehadirannya sangat dekat dengan masyarakat dapat diartikan sebagai bagian dari sastra daerah yang merupakan ekspresi budaya masyarakat tersebut, disampaikan secara langsung dengan berbagai macam aspek budaya dan juga aspek susunan nilai sosial (Himawan, Riefda, Imam, 2021).

William R. Bascom menggolongkan cerita rakyat menjadi tiga golongan, yaitu (1) mite (*myth*), (2) legenda (*legend*), dan (3) dongeng (*folktale*) (Danandjaja, 1997: 50). Legenda merupakan salah satu jenis folklor yaitu prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci (Danandjaja, 1997: 50). Legenda merupakan salah satu folklor yang banyak tersebar di setiap daerah di Indonesia. Legenda memiliki sifat dapat berpindah-

pindah sehingga legenda dapat diketahui di daerah yang berbeda (Indaryati, 2022).

Menurut Danandjaja (1997: 4) cerita rakyat memiliki manfaat sebagai alat pendidikan, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan yang terpendam. Setiap cerita rakyat memiliki kandungan yang perlu diketahui, dipelajari, dan digunakan sebagai pegangan hidup. Oleh karena itu, cerita rakyat harus dieksplor untuk menemukan isi kandungannya. Salah satu kandungan yang terdapat dalam cerita rakyat adalah nilai pendidikan karakter.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1, mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2017: 2). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Safitri, 2019).

Rosidatun (2018) menyatakan bahwasanya karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan hal yang terbaik dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter sangat diperlukan dan harus tertanam dalam diri

manusia, karena pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengatur serta membatasi perilaku manusia dalam berkehidupan.

Nilai dapat diartikan sebagai suatu ukuran, patokan, yang dianut dan menjadi landasan masyarakat dalam berkehidupan, nilai biasanya terkait dengan berbagai hal yang mengandung kebenaran, pantas, dan luhur (Rosmana, 2010). Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra dapat berupa nilai pendidikan, nilai spiritual, nilai sejarah, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya (Nelly, Christanto, & Antonius, 2020).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Kusnoto, 2017) ada 18 nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 nilai tersebut dikristalkan menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter, yaitu: nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Dalam mewujudkan cita-cita bangsa seringkali ditemukan bermacam-macam permasalahan atau hambatan. Permasalahan dalam dunia pendidikan sangat beragam di antaranya kecurangan dalam ujian, *bullying*, tawuran, pelecehan seksual, kekerasan fisik, dan lain sebagainya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi faktor kemunduran nilai moral bangsa

ini. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seharusnya menjadi pegangan setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter merupakan basis program pembelajaran yang dicanangkan pemerintah. Pemerintah memandang hal tersebut penting karena dunia pendidikan penting diteliti sebagai dasar pembangunan karakter siswa dalam mengantarkan para generasi muda menjadi pribadi yang bermartabat. Pendidikan karakter harus diberikan pada siswa karena bermanfaat dalam dunia pendidikan agar moral dan karakter bangsa semakin kuat (Simangunsong, 2022).

Peran guru dalam pemilihan bahan ajar tentang sastra akan menentukan pencapaian keberhasilan siswa. Keberhasilan tersebut bukan hanya keberhasilan membentuk kecerdasan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral. Dengan demikian, ketepatan guru dalam memilih cerita rakyat yang berkualitas sebagai bahan ajar sastra sangatlah dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* karena di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian mengenai nilai pendidikan karakter sudah pernah digunakan sebelum penelitian ini. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji dan pendekatan yang digunakan. Selain itu, penelitian ini mengacu pada lima nilai karakter yang kemudian diimplikasikan sebagai dasar pembuatan modul pendidikan karakter.



Penelitian yang relevan dan terdahulu dilakukan oleh Riswanda Himawan pada tahun 2020 dengan judul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Kabupaten Bantul “Ki Ageng Mangir” (Kajian Folklor)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga nilai karakter yang terkandung, yaitu nilai budaya, nilai religius, dan nilai moral. Penelitian kedua yang relevan dan terdahulu dilakukan oleh Mahmud Ahmadi, dkk pada tahun 2021 dengan judul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat nilai karakter yang terkandung, yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai gotong royong, dan nilai peduli lingkungan.

Adapun cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* mengisahkan tentang perjalanan seorang sunan yang bernama Kalijaga. Dalam kehidupan Sunan Kalijaga seringkali menyamar untuk menyebarkan ajaran kepercayaannya. Ternyata cara demikian dapat menarik perhatian murid-muridnya. Salah satu ajaran Sunan Kalijaga adalah dalam kehidupan ini kita tidak boleh hanya mementingkan dunia, tetapi juga memikirkan akhirat. Namun, ada saja kesalahan yang dilakukan. Setiap perbuatan yang dilakukan para tokoh dalam cerita ini selalu ada pembelajaran yang dapat diambil. Pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penelitian ini diberi judul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Salatiga*. Adapun beberapa alasan yang mendorong peneliti memilih judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sejauh pengamatan peneliti belum ada peneliti lain yang menganalisis cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* berdasarkan nilai pendidikan karakter.
2. Di dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan sekarang khususnya untuk media pendidikan karakter.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diklasifikasikan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik pembangun makna cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.
2. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.
3. Nilai-nilai moral dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.
4. Manfaat cerita rakyat bagi kehidupan manusia.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti memberikan batasan masalah dan menitikberatkan pada:

1. Unsur intrinsik pembangun makna cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.
2. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik pembangun makna cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik pembangun makna cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang sastra lisan, khususnya unsur intrinsik pembangun makna cerita rakyat dan nilai pendidikan karakter yang terkandung.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi jawaban dari masalah yang dianalisis, yaitu nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.

### b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.

### c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan perbandingan dan penelitian yang sejenis.

## G. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Salatiga*. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, peneliti perlu menjelaskan makna istilah-istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut.

### 1. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat (Zakiyah & Rusdiana, 2014: 14-15). Senada dengan pendapat tersebut, Ibid (dalam Hafidz, 2019: 2) mengemukakan bahwa

nilai adalah segala sesuatu yang dianggap memiliki arti penting bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris dan theosentris, sedangkan menurut Fitriani, Oman, Taopik, & Zaki (2016: 14) nilai merupakan suatu sifat yang dapat berguna bagi kemanusiaan dengan berwujud sebuah konsep, prinsip, cara berpikir, perilaku, dan sikap seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang penting dan berguna bagi manusia untuk menunjukkan kualitasnya dengan berwujud sebuah konsep, prinsip, cara berpikir, perilaku, dan sikap seseorang.

## **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup (Trahati, 2015: 11).

Karakter adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan budi pekerti, tingkah laku, tata susila, etika, spiritualitas, dan yang sejenis (Warsito, Sri, Mulyoto, Asrowi, & Isnaini, 2017: 4).

Menurut Inriani (2017) pendidikan karakter merupakan upaya yang dibentuk dan disusun serta direncanakan secara sistematis untuk

membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai tindak yang erat hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta nusa dan bangsa yang semuanya itu terbentuk dalam pikiran, sikap, rasa, juga perkataan berlandaskan norma yang berlaku, hukum yang berlaku, serta budaya masyarakat yang berlaku. Pendidikan karakter mengajarkan siswa tentang bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan bagaimana berperilaku yang sesuai aturan (Wijaya & Helaluddin, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik, bermartabat, dan memiliki kesadaran diri ketika bertindak.

### **3. Cerita Rakyat**

Cerita rakyat merupakan jenis cerita tradisional yang digunakan penuturnya untuk menjelaskan atau memahami dunia dan warisan lokal suatu daerah tertentu. Cerita rakyat dibuat untuk menyampaikan nilai-nilai luhur dari suatu daerah pada generasi penerusnya. Cerita rakyat ini menjadi satu aset dari sikap, moral, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang terus berlanjut ke generasi seterusnya melalui tradisi tutur (Sarie, Sahlan, & Januar, 2021). Cerita rakyat merupakan bagian dari kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang kejadian di suatu tempat atau asal-usul suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan

dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia, maupun dewa (Naf'a, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan salah satu budaya yang diwariskan secara turun temurun melalui tradisi lisan.

#### **4. Asal-Usul Salatiga**

Salatiga adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini berada di kaki Gunung Merbabu dan berada di antara dua kota besar, yakni Semarang dan Solo. *Asal-usul Salatiga* merupakan salah satu cerita rakyat yang tumbuh di kota Salatiga.

Adapun objek penelitian ini menggunakan cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* yang terdapat dalam buku seri cerita rakyat dari Jawa Tengah yang diterbitkan oleh CV Pionir Jaya Bandung pada tahun 1986, 1988, 1990, dan 1993.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini disusun menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

##### **BAB I Pendahuluan**

Bagian ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

## BAB II Landasan Teori

Bagian ini berisi Pengertian Sastra, Pengertian Cerita Rakyat, Teori Pendekatan Struktural, dan Nilai Pendidikan Karakter.

## BAB III Metodologi Penelitian

Bagian ini berisi Metode Penelitian, Objek Penelitian, Data Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

## BAB IV Pembahasan

Bagian ini berisi Analisis Data Unsur Intrinsik Pembangun Makna Cerita Rakyat *Asal-Usul Salatiga* dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat *Asal-Usul Salatiga*.

## BAB V Penutup

Bagian ini berisi Simpulan, Implikasi, dan Saran.

## Daftar Pustaka

## Lampiran-lampiran



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* maka dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* mengandung unsur intrinsik pembangun makna cerita rakyat yang dibatasi pada tema dan amanat. Tema cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* adalah hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* meliputi: (1) kita harus mendahulukan ibadah jika waktunya sudah tiba, (2) musyawarah merupakan jalan terbaik dalam memecahkan masalah, (3) manusia harus percaya kepada Tuhan karena manusia hidup dan akan kembali kepada-Nya, (4) ketika diberi amanat oleh orang lain hendaknya kita menjaga amanat tersebut dengan baik, (5) hidup sederhana akan membuat seseorang merasa cukup terhadap apa yang dimilikinya sehingga dapat terhindar dari sifat sombong dan takabur, (6) bangun pagi memiliki manfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani, (7) jangan cepat percaya akan ocehan orang lain sebelum melihatnya sendiri, (8) ketika kita mempunyai setitik ilmu yang didapat segeralah sampaikan kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Itulah ciri salah satu orang yang bijaksana dalam mengamalkan ilmunya, (9) ketika Tuhan memberi harta dan kekayaan yang berlimpah, hendaknya tidak perlu berlaku sombong dan kikir apalagi merendahkan orang lain karena itu semua tidak akan dibawa ke akhirat nanti, (10) sekecil apapun kebohongan akan terbongkar pada akhirnya, (11) kita harus berkata jujur ketika menemukan barang milik orang

lain karena kejujuran merupakan sifat yang terpuji dan menunjukkan keimanan seseorang, (12) setiap manusia pasti tidak akan pernah luput dari sebuah kesalahan, maka bertaubatlah dan memohon ampun kepada Tuhan atas segala perbuatan buruk yang dilakukan.

Adapun nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* antara lain: nilai religius, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas.

## B. Implikasi

Hasil penelitian terhadap cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga* yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter dapat digunakan sebagai dasar pembuatan modul pendidikan karakter. Adapun caranya dilakukan dengan mencontohkan siswa bagaimana bersikap untuk menghormati keluarga, guru, teman, dan karyawan sekolah. Modul pendidikan karakter dibuat dengan sistematika perilaku yang selanjutnya diajarkan kepada siswa. Berikut merupakan contoh sistematikanya.

NO	Uraian	Contoh
1.	Mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan agama.	1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 2. Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan. 3. Saling menjaga toleransi antar umat beragama. Misalnya:

		<p>mengucapkan selamat ketika perayaan hari besar keagamaan, mengingatkan teman yang beragama Islam untuk segera melakukan salat ketika sudah azan, dll.</p> <p>4. Menjaga lisan ketika berbicara dengan orang lain agar tidak menyakiti hatinya.</p> <p>5. Menerapkan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun ketika bertemu dengan orang lain.</p>
2.	<p>Mengajarkan kepada siswa untuk tidak tergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.</p>	<p>1. Mencoba hal-hal baru dengan mencari referensi dari buku, sosial media, internet, dan lain sebagainya.</p> <p>2. Belajar dan mengerjakan PR tanpa disuruh.</p> <p>3. Membuang sampah pada tempatnya agar tidak merepotkan orang lain.</p>

3.	<p>Mengajarkan kepada siswa untuk semangat kerjasama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.</li> <li>2. Membantu orang tua di rumah, seperti mencuci piring, menyapu, memasak, dll.</li> <li>3. Memberikan tanggapan atau pendapat ketika berdiskusi.</li> <li>4. Membantu teman dalam memahami materi yang dijelaskan guru.</li> <li>5. Mentraktir teman yang tidak membawa bekal dan uang saku.</li> </ol>
4.	<p>Mengajarkan kepada siswa untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya serta konsistensi terhadap tindakan, dan perkataan yang berdasarkan atas kebenaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah.</li> <li>2. Mengakui kesalahan dan meminta maaf.</li> <li>3. Tidak saling mencontek dan melakukan kecurangan lainnya ketika ulangan.</li> </ol>

Tabel 5.1 contoh sistematika perilaku

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*, peneliti menyadari penelitian ini kurang sempurna. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lain yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan kajian atau pendekatan lain terhadap cerita rakyat *Asal-Usul Salatiga*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Sekar, D.A., dan Ika, A.P. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus". *Progres Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 1-6.
- Amir, A. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Basuki, Sulistyo. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Bitu, Yuliana Sesi & Haingu, Rahel Maga. 2022. "Nilai Pembentuk Karakter Peserta Didik dalam Kearifan Lokal Cerita Rakyat "Asal-Usul Watu Maladong"". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 12, 5608-5615.
- Danandjaja, James. 1997. *Folklore Indonesia*. Jakarta: Pusaka Utama Grafiti.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. "Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional". Diunduh pada 22 Desember 2022 dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf).
- Ernawati. 2010. *Cerita rakyat di kota salatiga dan sekitarnya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fitriani, R. S; Oman, S; Taopik, R; & Zaki, M. 2016. *Ensiklopedi Macam-Macam Karya Sastra Klasik*. Bandung: CV. Talenta Buana.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hafidz. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Anak*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Himawan, R., Riefda, A. K., dan Imam, M.S. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-usul Upacara Bekakak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Imajeri: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 03, no. 2, pp. 168-175.
- Himawan, Riswanda. 2020. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Kabupaten Bantul Ki Ageng Mangir (Kajian Foklor)". *Jurnal UAD*, vol. 1, no. 2.
- Indaryati. 2022. *Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Legenda Nyai Sedah Merah*. Skripsi. Klaten: Unwidha.

- Inriani, K. 2017. "Nilai Kearifan Lokal dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok: Sebuah Kajian Pendidikan Karakter". In *Seminar Bahasa dan Sastra* (pp. 167–177).
- Ismawati, Esti. 2013. "*Pengajaran Sastra*". Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan". *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 4, no. 2.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miharja, A. ST. 1993. *Seri Cerita Rakyat dari Jawa Tengah: Asal-Usul Salatiga*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Naf'a, Kuni Kurnia. 2021. *Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Asal-Mula Padi dari Banyumas*. Skripsi. Klaten: Unwidha.
- Nelly, Christanto, S., dan Antonius, T P. 2020. "Nilai-nilai Budaya dalam Novel 33 Senja di Halmahera Karya Intan Andaru". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 3.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosidatun. 2018. *Model Impelmentasi Pendidikan Karakter*. Gersik: Caramedia Communicattion.
- Rosmana, T. 2010. "Mitos dan nilai dalam cerita rakyat masyarakat Lampung". *Patanjala*, vol. 2, no. 2, 191–206.
- Safitri, Lara. 2019. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).

- Sarie, Y.K; Sahlan, M; & Januar, I. A. 2021. “Perbandingan Cerita Rakyat Danau Toba dengan Cerita Rakyat Tsuru No Ongaeshi: Pendekatan Struktural”. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 6, 3740 - 3747.
- Semiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Setyarini, Wahyu. 2022. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel Mahar Jingga Karya Syarif Hade*. Klaten: Unwidha.
- Simangunsong, Irpan. 2022. *Analisis Pendidikan Karakter pada Kumpulan Cerpen Rectoverso Karya Dewi Dee Lestari*. Skripsi. Klaten: Unwidha.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sukirman. 2021. “Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik”. Studi Guru dan Pembelajaran: *Jurnal Konsepsi*, vol. 10, no 1.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. 2018. “Nilai Pendidikan Karakter Sajak “Bulan Ruwah” Karya Subagio Sastrowardoyo dalam Pembelajaran Sastra”. Scholaria: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 8, no. 2, 120–131.
- Suroto. 1993. *Teori dan Bimbingan: Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Syahfitri, Dian. 2018. *Teori Sastra: Konsep dan Metode*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Trahati, M. R. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”. Eprints UNY: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/24678>
- Waluyo, Herman J. 2006. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Warsito, Ronggo; Sri, A. W; Mulyoto; Asrowi; & Isnaini, N. 2017. *Pendidikan Karakter*. Klaten: Unwidha Press.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garuda Wacana.



Wijaya, Hengki & Helaluddin. 2018. *Hakikat Pendidikan Karakter*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zakiah, Q. Y. & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.